

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengertian Hasil Belajar

1. Defenisi Belajar

Sebelum penulis mendefinisikan tentang pengertian hasil belajar terlebih dahulu akan dipaparkan tentang pengertian belajar itu sendiri. Yang mana banyak kalangan dari para ahli yang memberikan definisi tentang belajar, antara lain¹ :

- a. Hilgard dan Bower, dalam buku *Theories of Learning* mengemukakan “Belajar berhubungan dengan perubahan tingkah laku seseorang terhadap sesuatu situasi tertentu yang disebabkan oleh pengalamannya yang berulang-ulang dalam situasi itu, dimana perubahan tingkah laku itu tidak dapat dijelaskan atau dasar kecenderungan respon pembawaan, kematangan, atau keadaan-keadaan sesaat seseorang (misalnya kelelahan, pengaruh obat, dan sebagainya).”
- b. Gagne, dalam buku *The Conditions of Learning* menyatakan bahwa : “Belajar terjadi apabila suatu situasi stimulus bersama dengan isi ingatan mempengaruhi siswa sedemikian rupa sehingga

¹ M.Ngalim Purwanto,MP. *Psikologi Pendidikan* (Bandung:Remaja Rosdakarya,1998)

perbuatannya (performance-nya) berubah dari waktu sebelum ia mengalami situasi itu ke waktu sesudah ia mengalami situasi tadi.”

- c. Morgan, dalam buku *Introduction to Psychology* mengemukakan :”Belajar adalah setiap perubahan yang relatif menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai suatu hasil dari latihan atau pengalaman.”
- d. Witherington, dalam buku *Educational Psychology* mengemukakan :”Belajar adalah suatu perubahan didalam kepribadian yang menyatakan diri sebagai suatu pola baru daripada reaksi yang berupa kecakapan, sikap, kebiasaan, kepandaian, atau suatu pengertian.”
- e. Good dan Brophy dalam bukunya *Educational Psychology : A Realistic Approach* mengemukakan arti belajar dengan kata-kata yang singkat *“learning is the development of new associations as a result of experience*. Berajak dari definisi yang dikemukakannya itu selanjutnya ia menjelaskan bahwa belajar itu suatu proses yang benar-benar bersifat internal (*a purely internal event*), bukan merupakan tingkah laku yang tampak, akan tetapi yang utama adalah proses yang terjadi secara internal didalam individu dalam usahanya memperoleh hubungan-hubungan baru (*new associations*)

Selain beberapa definisi di atas, menurut James O. Whittaker, “*Learning may be defined as the processs by which behavior origanates or is altered through training or exeperience*”, belajar dapat didefinisikan sebagai proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan atau pengalaman.²

Belajar merupakan bagian integral dalam proses belajar mengajar dalam Islam. Ajaran Islam mempunyai perhatian yang sangat besar terhadap belajar. Nabi Muhammad SAW sebagai pendidik agung dari lahir sampai meninggal dan menjadikan belajar itu sebagai kewajiban utama bagi setiap muslim. Bahkan ayat pertama turun kepada Rasulullah adalah suatu perintah untuk membaca. Dan ditinjau dari aspek psikologi menurut pendapat Hasan Langgulung bahwa perintah “membaca” dalam ayat pertama tersebut melibatkan proses mental yang tinggi, yaitu proses pengenalan (*cognition*), ingatan (*memory*) dan daya kreasi (*creativity*).³

Dari definisi-definisi yang dikemukakan di atas, dapat penulis ambil kesimpulan bahwa yang dimaksud belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh suatu perubahan dalam tingkah laku yang terjadi melalui latihan (pengalaman) didalam interaksi dengan lingkungannya.

² Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta,1991), hlm. 119

³ Prof. DR. H. Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta:Kalam Mulia,2004) 27

Menurut Sardiman pencapaian tujuan belajar berarti akan menghasilkan suatu hasil belajar. Sedangkan tujuan dari belajar itu sendiri adalah ingin mendapatkan pengetahuan, keterampilan dan penanaman sikap mental/nilai-nilai⁴. Jadi hasil belajar merupakan wujud dari tujuan belajar yang sudah tercapai, dengan kata lain hasil belajar merupakan suatu pengetahuan, keterampilan, dan penanaman sikap/nilai-nilai yang diperoleh seseorang melalui interaksi dengan lingkungannya.

2 Pengertian Hasil Belajar

Beberapa pengertian hasil belajar dari beberapa ahli, diantaranya:

- a. Menurut Sutratinah Tirtonegoro hasil belajar adalah penilaian hasil usaha kegiatan yang dinyatakan dalam bentuk angka, huruf, atau simbol yang dapat mencerminkan hasil yang telah dicapai oleh siswa atau anak dalam periode tertentu⁵.
- b. Menurut Asep Jihad hasil belajar adalah perubahan tingkah laku siswa secara nyata setelah dilakukan proses belajar mengajar yang sesuai tujuan pembelajaran⁶.
- c. Menurut Purwanto hasil belajar merupakan perubahan dalam kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik, tergantung dari tujuan pengajarannya⁷.

⁴ Sardiman A.M.. *Interaksi dan motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada,2007) 29

⁵ Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 1998), hlm 232

⁶ Asep Jihad, *Evaluasi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Multi Pressindo, 2009), hlm 14

Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah suatu hasil yang telah dicapai setelah mengalami proses belajar atau setelah mengalami interaksi dengan lingkungannya guna memperoleh ilmu pengetahuan dan akan menimbulkan perubahan tingkah laku sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Menurut Sardiman pencapaian tujuan belajar berarti akan menghasilkan suatu hasil belajar. Sedangkan tujuan dari belajar itu sendiri adalah ingin mendapatkan pengetahuan, keterampilan dan penanaman sikap mental/nilai-nilai⁸. Jadi hasil belajar merupakan wujud dari tujuan belajar yang sudah tercapai, dengan kata lain hasil belajar merupakan suatu pengetahuan, keterampilan, dan penanaman sikap/nilai-nilai yang diperoleh seseorang melalui interaksi dengan lingkungannya.

Dengan demikian hasil belajar tidak hanya merupakan suatu yang sifatnya kualitas maupun kuantitas yang harus dimiliki siswa dalam jangka waktu tertentu, akan tetapi dapat juga bersifat proses/cara yang harus dikuasai siswa sepanjang kegiatan belajar. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa hasil belajar dapat berbentuk suatu produk seperti pengetahuan, sikap, skor (nilai) dan dapat juga berbentuk kemampuan yang harus dimiliki siswa dalam mengelola produk tersebut.

⁷ M. Ngalim P, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung, Remaja Rosdakarya, 1990) hlm. 44

⁸ Sardiman A.M., *Interaksi dan motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada, 2007) hlm 29

3. Penilaian Hasil Belajar

Untuk dapat menentukan tercapai tidaknya tujuan pendidikan dan pengajaran perlu dilakukan usaha atau tindakan penilaian. Penilaian pada dasarnya adalah memberikan pertimbangan atau harga atau nilai berdasarkan kriteria tertentu. Proses belajar dan mengajar adalah proses yang bertujuan.

Tujuan tersebut dirumuskan dalam rumusan tingkah laku yang diharapkan dimiliki siswa setelah menyelesaikan pengalaman belajarnya. Hasil yang diperoleh dari penilaian dinyatakan dalam bentuk hasil belajar. Oleh sebab itu tindakan atau kegiatan tersebut dinamakan penilaian hasil belajar. Penilaian yang dilakukan terhadap proses belajar mengajar berfungsi sebagai berikut⁹:

- a. Untuk mengetahui tercapai tidaknya tujuan pengajaran, dalam hal ini adalah tujuan instruksional khusus. Dengan fungsi ini dapat diketahui tingkat penguasaan bahan pelajaran yang seharusnya dikuasai oleh para siswa. Dengan kata lain dapat diketahui hasil belajar yang dicapai oleh para siswa.
- b. Untuk mengetahui keefektifan proses belajar mengajar yang telah dilakukan guru. Dengan fungsi ini guru dapat mengetahui berhasil atau tidaknya ia mengajar. Rendahnya hasil belajar yang dicapai siswa tidak

⁹ Drs Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung; Sinar Baru Algensindo, 1995), hlm. 111

semata-mata disebabkan kemampuan siswa tetapi juga bisa disebabkan kurang berhasilnya guru dalam mengajar.

Melalui penilaian berarti menilai kemampuan guru itu sendiri dan hasilnya dapat dijadikan bahan dalam memperbaiki usahanya yakni tindakan mengajar selanjutnya. Dengan demikian fungsi penilaian dalam proses belajar mengajar bermanfaat ganda, yakni bagi siswa dan bagi guru. Penilaian hasil belajar siswa lebih dikenal dengan istilah evaluasi. Sebagaimana yang dikatakan oleh Muhibbin Syah M.Ed bahwa evaluasi merupakan penilaian terhadap tingkat keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam sebuah program. Berdasarkan Undang- Undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 Pasal 58 (1) evaluasi hasil belajar peserta didik dilakukan untuk memantau proses, kemajuan dan perbaikan hasil belajar peserta didik secara berkesinambungan.¹⁰

Untuk mengukur dan mengevaluasi tingkat keberhasilan belajar tersebut dapat dilakukan melalui tes hasil belajar. Berdasarkan tujuan dan ruang lingkupnya, tes hasil belajar dapat digolongkan ke dalam jenis penilaian sebagai berikut¹¹:

¹⁰ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Kasus*, (Bandung: PT. Remaja Karya, 1998), hlm.197

¹¹ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* Jakarta: PT. Bumi Aksara, 1995)1, hlm. 06

a. Tes Formatif

Penilaian ini digunakan untuk mengukur satu atau beberapa pokok bahasan tertentu dan bertujuan untuk memperoleh gambaran tentang daya serap siswa terhadap pokok bahasan tersebut. Hasil tes ini dimanfaatkan untuk memperbaiki proses belajar mengajar bahan tertentu dalam waktu tertentu.

b. Tes Subsumatif

Tes ini meliputi sejumlah bahan pengajaran tertentu yang telah diajarkan dalam waktu tertentu. Tujuannya adalah untuk memperoleh gambaran daya serap siswa untuk meningkatkan tingkat prestasi belajar siswa. Hasil tes subsumatif ini dimanfaatkan untuk memperbaiki proses belajar mengajar dan diperhitungkan dalam menentukan nilai raport.

c. Tes Sumatif

Tes ini diadakan untuk mengukur daya serap siswa terhadap bahan pokok-pokok bahasan yang telah diajarkan selama satu semester, satu atau dua tahun pelajaran. Tujuannya adalah untuk menetapkan tingkat atau taraf keberhasilan belajar siswa dalam suatu periode belajar tertentu. Hasil dari tes sumatif ini dimanfaatkan untuk kenaikan kelas, menyusun peringkat (rangking) atau sebagai mutu sekolah.

S. Nasution, mengatakan bahwa penilaian selalu memegang peranan yang sangat penting dalam segala bentuk pengajaran yang efektif. Dengan penilaiandiperoleh balikan atau feedback yang dipakai untuk

memperbaiki dan merevisi bahan atau metode pengajaran atau untuk menyesuaikan bahan dengan perkembangan ilmu pengetahuan. Penilaian berguna untuk mengetahui hingga manakah anak didik telah mencapai tujuan pelajaran yang telah ditentukan.¹²

5. Indikator Keberhasilan Pembelajaran

Keberhasilan aktivitas belajar seseorang tergantung dari seberapa jauh tujuan-tujuan belajarnya itu tercapai. Karena itu perlu disusun dan ditelusuri keberhasilan belajarnya, agar masing – masing individu dapat mengetahui keberhasilan yang dicapai dalam belajarnya.

Yang menjadi petunjuk bahwa suatu proses belajar mengajar dianggap berhasil adalah hal – hal sebagai berikut:¹³

- a. Daya serap terhadap bahan pengajaran yang diajarkan mencapai prestasi tinggi, baik secara individual maupun kelompok.
- b. Perilaku yang digariskan dalam tujuan pengajaran atau instruksional khusus maupun standar kompetensinya telah dicapai oleh siswa, baik secara individual maupun kelompok.

Demikian, dua macam tolak ukur yang dapat digunakan sebagai acuan dalam menentukan tingkat keberhasilan proses belajar mengajar.

¹² Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, (Surabaya, Usaha Nasional, 1994), hlm. 105

¹³ Moh. Uzer Usman, Lilis Setiawati, *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1993, hlm. 8

Namun yang banyak dijadikan tolak ukur keberhasilan dari keduanya ialah daya serap siswa terhadap pelajaran.

B. Tinjauan Tentang Model Pembelajaran *Card Sort*

1. Pengertian Model Pembelajaran

Secara umum model mempunyai pengertian suatu garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan.¹⁴ Selanjutnya pengertian tentang pembelajaran dalam kamus besar bahasa Indonesia telah dijelaskan bahwa kata pembelajaran itu sendiri bermakna proses, cara menjadikan orang atau makhluk hidup belajar.¹⁵ Jadi apabila kedua pengertian tersebut disatukan maka arti model pembelajaran adalah suatu taktik atau trik yang harus dikuasai dan diterapkan pendidik dalam berlangsungnya proses belajar mengajar agar tujuan pembelajaran khusus (TPK) yang telah ditetapkan dapat dicapai secara efektif dan efisien.

Apabila dihubungkan dengan belajar mengajar maka model biasa diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru untuk anak didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan. Statement tersebut tidak jauh berbeda dengan ungkapan Muhibbin Syah bahwasannya model mengajar di definisikan sebagai jumlah

¹⁴ Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 1995), 5

¹⁵ Tim Penyusunan Pusat Bimbingan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PT. Balai Pustaka), hlm. 14

langkah yang direkayasa sedemikian rupa untuk mencapai tujuan pengajaran tertentu.¹⁶

Dari kedua pendapat diatas penulis dapat mengambil sebuah persamaan, bahwa keduanya memang sama-sama merupakan suatu usaha untuk mencapai tujuan pembelajaran dalam hal ini penulis dapat menekankan pembelajaran pada terciptanya suatu suasana yang menjadikan peserta didik belajar, sehingga dapat menunjang dalam rangka tercapainya tujuan pembelajaran.

Pada dasarnya proses belajar mengajar mempunyai suatu paradigma. Paradigma lama mengatakan bahwa proses belajar mengajar cenderung diistilahkan sebagai suatu pengajaran yang mana term ini lebih dikonsentrasikan pada kegiatan pendidik dan tidak pada peserta didik, proses belajar mengajar dapat dikatakan tercapai maksud dan tujuannya bila pendidik telah menyampaikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik, jadi term ini tidak dikaitkan dengan proses belajar. Lain halnya dengan paradigma baru yang mengatakan bahwa proses belajar cenderung diistilahkan sebagai suatu pembelajaran artinya term pembelajaran sudah mulai dikaitkan dengan proses belajar peserta didik, sehingga proses mengajar lebih didominasi oleh aktivitas siswa dengan tidak melepas peranan seorang pendidik.

¹⁶ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Kasus*, (Bandung: PT. Remaja Karya, 1998), 25

2. Pengertian Model Pembelajaran *Card Sort*

Card sort adalah model pembelajaran berbasis aktif learning yang di tulis oleh Mell Silberman. *Card sort* merupakan model pembelajaran berupa potongan-potongan kertas yang dibentuk seperti kartu yang berisi informasi atau materi pelajaran¹⁷. Pembelajaran aktif dengan model *card sort* merupakan pembelajaran yang menekankan keaktifan siswa, dimana dalam pembelajaran ini setiap siswa diberi kartu indeks yang berisi informasi tentang materi yang akan dibahas, kemudian siswa mengelompok sesuai dengan kartu indeks yang dimilikinya. Setelah itu siswa mendiskusikan dan mempresentasikan hasil diskusi tentang materi dari kategori kelompoknya. Di sini pendidik lebih banyak bertindak sebagai fasilitator dan menjelaskan materi yang perlu dibahas atau materi yang belum dimengerti siswa setelah presentasi selesai.

Model pembelajaran *card sort*, dengan menggunakan media kartu dalam praktek pembelajaran, akan membantu siswa dalam memahami pelajaran dan menumbuhkan motivasi mereka dalam pembelajaran, sebab dalam penerapan Model *card sort*, guru hanya berperan sebagai fasilitator, yang memfasilitasi siswanya dalam pembelajaran, sementara siswa belajar secara aktif dengan fasilitas dan arahan dari guru, sehingga yang aktif disini bukan guru melainkan siswa itu sendiri yang harus aktif dalam pembelajaran.

¹⁷ Melvin, L. Silberman, *Aktif Leraning; 101 cara belajar siswa aktif*, (Bandung; Nusamedia, 2009), cet. iii edisi revisi,

Dalam Model card sort salah satu cirinya yaitu pendidik lebih banyak bertindak sebagai fasilitator dan menjelaskan materi yang perlu dibahas atau materi yang belum dimengerti siswa setelah presentasi selesai. Sehingga materi yang telah dipelajari benar-benar difahami dan dimengerti oleh siswa. Ciri khas dari pembelajaran aktif model *Card Sort* ini adalah siswa mencari bahan sendiri atau materi yang sesuai dengan kategori kelompok yang diperolehnya dan siswa mengelompok sesuai kartu indeks yang diperolehnya. Dengan demikian siswa menjadi aktif dan termotivasi dalam proses belajar mengajar

Melvin L. Silberman menjelaskan bahwa mengajarkan bukan semata persoalan menceritakan. Belajar bukanlah konsekuensi dari penguangan informasi ke dalam benak siswa. Belajar memerlukan keterlibatan mental dan kerja siswa sendiri. Penjelasan dan pemeragaan semata tidak akan membuahkan hasil belajar yang langgeng. Yang bias membuahkan hasil belajar yang langgeng hanyalah kegiatan belajar aktif. Agar belajar menjadi aktif, siswa harus mengerjakan banyak sekali tugas. Mereka harus menggunakan otak, mengkaji gagasan, memecahkan masalah, dan menerapkan apa yang mereka pelajari. Belajar aktif harus gesit, menyenangkan, bersemangat dan penuh gairah. Siswa bahkan sering

meninggalkan tempat duduk mereka, bergerak leluasa dan berfikir keras (*moving about and thinking aloud*).¹⁸

Pembelajaran aktif dengan Model card sort merupakan pembelajaran yang menekankan keaktifan siswa, dimana dalam pembelajaran ini setiap siswa diberi kartu indeks yang berisi informasi tentang materi yang akan dibahas, kemudian siswa mengelompok sesuai dengan kartu indeks yang dimilikinya. Setelah itu siswa mendiskusikan dan mempresentasikan hasil diskusi tentang materi dari kategori kelompoknya. Di sini pendidik lebih banyak bertindak sebagai fasilitator dan menjelaskan materi yang perlu dibahas atau materi yang belum dimengerti siswa setelah presentasi selesai. Model belajar "*Memilah dan Memilih Kartu*" Card sort, banyak pakar pendidikan yang telah merumuskan langkah-langkah aplikasinya, diantaranya Mell Silberman.

Dalam metode card sort salah satu cirinya yaitu pendidik lebih banyak bertindak sebagai fasilitator dan menjelaskan materi yang perlu dibahas atau materi yang belum dimengerti siswa setelah presentasi selesai. Sehingga materi yang telah dipelajari benar-benar difahami dan dimengerti oleh siswa. Ciri khas dari pembelajaran aktif model card sort ini adalah siswa mencari bahan sendiri atau materi yang sesuai dengan kategori kelompok yang diperolehnya dan siswa mengelompok sesuai kartu indeks yang

¹⁸ Melvin, L. Silberman, *Aktic Learning: 101 Cara Belajar Siswa Aktif*, (Bandung: NusaMedia, 2006), hlm. 9.

diperolehnya. Dengan demikian siswa menjadi aktif dan termotivasi dalam proses belajar mengajar.

4. Langkah-Langkah Model Pembelajaran *Card Sort*

Adapun langkah-langkah aplikasinya adalah :

- a. Masing-masing siswa diberikan kartu indek yang berisi materi pelajaran. Kartu indek dibuat berpasangan berdasarkan definisi, kategori/kelompok, misalnya kartu yang berisi aliran empiris dengan kartu pendidikan ditentukan oleh lingkungan dan lain-lain. Makin banyak siswa makin banyak pula pasangan kartunya.
- b. Guru menunjuk salah satu siswa yang memegang kartu, siswa yang lain diminta berpasangan dengan siswa tersebut bila merasa kartu yang dipegangnya memiliki kesamaan definisi atau kategori.
- c. Agar situasinya agak seru dapat diberikan hukuman bagi siswa yang melakukan kesalahan. Jenis hukuman dibuat atas kesepakatan bersama. 4. Guru dapat membuat catatan penting di papan tulis pada saat prosesi terjadi.¹⁹

Menurut Hisyam Zaini adapun langkah-langkah aplikasi dalam model card sort dalam pembelajaran yaitu:

- a. Setiap siswa diberi potongan kertas atau contoh yang tercakup dalam satu atau lebih kategori.

¹⁹ Melvin, L. Silberman, *Op.Cit.*, hlm. 169-170.

- b. Mintalah siswa untuk bergerak dan berkeliling di dalam kelas untuk menemukan kartu dengan kategori yang sama (anda dapat mengumumkan kategori tersebut sebelumnya atau membiarkan siswa menemukannya sendiri).
- c. Siswa dengan kategori yang sama diminta mempresentasikan kategori masing-masing di depan kelas.
- d. Seiring dengan presentasi dari tiap-tiap kategori tersebut, berikan poin-poin penting terkait materi perkuliahan.²⁰

5. Tujuan Model Pembelajaran *Card Sort*

Tujuan dari model dan metode belajar menggunakan “memilah dan memilih kartu ”*card sort*” ini adalah untuk mengungkapkan daya “ingat” atau *recol* terhadap materi pelajaran yang telah dipelajari siswa. Sehingga siswa benar-benar memahami dan mengingat pelajaran yang telah diberikan. Untuk itu, hal-hal yang perlu diperhatikan adalah ;

- a. Kartu-kartu tersebut jangan diberi nomor urut.
- b. Kartu-kartu tersebut dibuat dalam ukuran yang sama.
- c. Jangan memberi “tanda kode” apapun pada kartu-kartu tersebut.
- d. Kartu-kartu tersebut terdiri dari “beberapa bahasan” dan dibuat dalam jumlah yang banyak atau sesuai dengan jumlah siswa.

²⁰ Hisyam Zaini, dkk., *Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta: CTSD, 2004), hlm. 53.

- e. Materi yang ditulis dalam kartu-kartu tersebut, telah diajarkan dan telah dipelajari oleh mahasiswa atau siswa.²¹

6. Hal Yang Perlu diPerhatikan dalam Pembelajaran *Card Sort*

Hal-Hal yang harus diperhatikan dalam prosedur penggunaan metode *card sort* antara lain :

- a. Kartu-kartu tersebut jangan diberi nomor urut
- b. Kartu-kartu tersebut dibuat dalam ukuran yang sama
- c. Jangan memberi “tanda kode” apapun pada kartu-kartu tersebut
- d. Kartu-kartu tersebut terdiri dari “beberapa bahasan” dan dibuat dalam jumlah yang banyak atau sesuai dengan jumlah_siswa,
- e. Materi yang ditulis dalam kartu-kartu tersebut, telah diajarkan dan telah dipelajari oleh siswa. Metode ini dapat mengaktifkan siswa yang kelelahan. Metode dapat digunakan untuk mengaktifkan siswa dalam mempelajari materi yang bersifat konsep, karakteristik klasifikasi,fakta,dan mereview materi.²²

7. Kelebihan dan Kelemahan Model Belajar *card Sort*

Sedangkan kelebihan dari model Card Sort adalah dapat membantu menggairahkan siswa yang merasa penat terhadap pelajaran yang telah diberikan, dapat membina siswa untuk bekerjasama dan mengembangkan sikap saling menghargai pendapat, Pelaksanaannya sangat sederhana dan

²¹ Hartono, *Strategi Pembelajaran Active Learning (Suatu Strategi Pembelajaran Berbasis Student Centred)*, www.sanaky.com.

²² [http:// podoluhur.blogspot.com](http://podoluhur.blogspot.com),

Siswa mudah dalam mengelompokkan kata yang sama sehingga mudah dalam memahami materi pelajaran²³

C. Materi Pembelajaran IPA Ciri-Ciri Makhluk Hidup

Setiap hewan mempunyai ciri khusus yang berbeda dengan hewan lain. Ciri khusus hewan berhubungan dengan kemampuannya untuk bertahan hidup. Dengan memiliki ciri khusus itu, hewan dapat tetap mempertahankan hidupnya.

Adapun Ciri-ciri Makhluk Hidup

1. Bernapas

Ciri utama makhluk dikatakan hidup yaitu bernapas. Ketika bernapas makhluk hidup menghirup oksigen (O₂) dan menghembuskan karbon dioksida (CO₂). Oksigen diperlukan untuk proses oksidasi zat makanan yang menghasilkan energi dan karbon dioksida. Energi berguna untuk menjalankan kegiatan hidup.

2. Gerak

Ada dua macam gerak yaitu gerak aktif dan gerak pasif. Gerak aktif adalah gerak berpindah tempat misalnya dengan kaki, sayap dan sirip. Gerak pasif misalnya ditunjukkan oleh tumbuhan. Tumbuhan tidak dapat berpindah tempat, tetapi menggerakkan sebagian tubuhnya. Contohnya gerak daun

²³ Melvin L Silberman, *Op.Cit*, hlm. 91

menguncup, gerak batang menghadap cahaya, gerak akar mendekati sumber air serta gerak mekarnya bunga

3. Peka terhadap Rangsang

Makhluk hidup peka terhadap perubahan yang terjadi disekitarnya. Indra peka terhadap rangsang. Dengan adanya indra yang peka terhadap rangsang-rangsang tersebut, manusia dan hewan mempunyai kemampuan melihat, mendengar, mencium, mengecap rasa dan menyentuh/meraba. Tumbuhan tidak mempunyai alat indra, tetapi peka terhadap rangsang. Misalnya tumbuhan putri malu menguncupkan daunnya jika disentuh dan pertumbuhan batang kearah cahaya matahari.

4. Makan

Makanan diperlukan oleh makhluk hidup sebagai sumber energi, untuk pertumbuhan dan mengganti sel-sel yang rusak. Tumbuhan hijau sebagai produsen mengolah zat-zat anorganik menjadi zat organik melalui proses fotosintesis. Fotosintesis adalah proses pembuatan makanan oleh tumbuhan hijau dengan bantuan cahaya. Tumbuhan tak berhijau daun, hewan dan manusia tidak dapat membuat makanan sendiri. Mereka memanfaatkan makanan dari hasil fotosintesis tumbuhan hijau dan sumber lain dari hewan dan alam.

5. Mengeluarkan Zat Sisa

Dalam proses penyerapan makanan, terbentuklah zat sisa yang merupakan zat yang tidak terserap oleh tubuh. Zat-zat itu disebut zat sisa

oksidasi biologis, misalnya air dan karbon dioksida. Berdasarkan aktivitas tubuh dan hasilnya, pengeluaran zat-zat sisa dibedakan atas : Ekskresi, Respirasi, Defekasi.

- a. **Ekskresi**, merupakan pengeluaran zat-zat sisa yang dilakukan oleh kulit dan ginjal. Kulit akan mengeluarkan zat sisa yang dinamakan keringat karena adanya kelenjar keringat di bawah kulit. Ginjal akan menyaring darah dan mengeluarkan zat sisa yang disebut urine.
- b. **Respirasi**, merupakan pengeluaran CO₂ sebagai zat sisa proses respirasi yang dikeluarkan melalui hidung.
- c. **Defekasi**, merupakan pengeluaran zat sisa pencernaan makanan yang berupa tinja (feses) melalui anus.

6. Tumbuh

Makhluk hidup mengalami pertumbuhan dan perkembangan. Pertumbuhan meliputi perubahan ukuran tubuh, yaitu luas, tinggi dan berat. Perkembangan adalah perubahan menjadi dewasa.

7. Berkembang Biak

Makhluk hidup berkembang biak untuk menghasilkan keturunan. Cara perkembangbiakan makhluk hidup berbeda-beda. Hewan berkembang biak antara lain dengan melahirkan, bertelur, bertelur-melahirkan, bertunas, fragmentasi atau membelah diri. Tumbuhan berkembang biak secara alami dan buatan.

8. Beradaptasi

Makhluk hidup mampu beradaptasi dengan lingkungan. Macam-macam adaptasi makhluk hidup adalah adaptasi morfologi, adaptasi tingkah laku, dan adaptasi fisiologi.

Adaptasi morfologi adalah penyesuaian terhadap lingkungan yang berhubungan dengan bentuk tubuh atau alat tubuh. Contoh pada katak dan itik terdapat selaput renang pada kakinya untuk berenang.

Adaptasi tingkah laku adalah penyesuaian terhadap lingkungan dalam bentuk tingkah laku. Contoh : hewan bermigrasi ke lain tempat yang banyak sumber makanan. Adaptasi fisiologi adalah penyesuaian terhadap lingkungan dalam bentuk tingkah laku. Contoh : berkeringat saat cuaca panas.

